

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha yang telah terencana dalam memberikan arahan dengan tujuan mengembangkan kemampuan yang ada pada diri peserta didik dengan dibimbing oleh orang dewasa agar mampu menjalankan tugas hidupnya secara mandiri (Rahmat & Abdillah, 2019). Bentuk pendidikan mengarah dalam menyalurkan wawasan, pengetahuan, dan keterampilan yang digunakan untuk *survival* pada generasi selanjutnya karena pendidikan telah dilaksanakan semenjak manusia telah hadir di bumi (Maidiantius, 2014). Pendidikan diwujudkan dengan aktivitas pembelajaran yang aktif dilakukan oleh peserta didik agar memiliki pengendalian diri, kepribadian, dan kecerdasan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Menurut Sofyan (2020) tujuan pendidikan bukan hanya memberi ilmu kepada peserta didik, tetapi dapat membentuk kepribadian diri dengan memiliki karakter yang baik dengan tataran moral dan etika serta penerapan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan diharapkan dapat membangun wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan karakter yang dibutuhkan untuk mewujudkan keadilan sosial, perdamaian, dan kolaborasi dalam keberagaman atau kebhinekaan global (Dini, dkk, 2022).

Kehidupan anak yang pertama adalah sebuah periode yang memiliki fungsi pada penentuan kualitas diri seorang manusia. Sehingga pada masa ini potensi yang ada dalam diri anak dapat berkembang dengan cepat. Terutama saat masa usia dini

yang merupakan masa perkembangan fisik, motorik, intelektual, emosional, bahasa, dan sosial berlangsung dengan cepat (Subarkah, 2019). Dewasa ini pendidikan di Indonesia sudah mulai menampakkan permasalahan aktual, terutama pada karakter yang dimiliki oleh peserta didik dan kualitas pada pembelajaran di sekolah. Munculnya krisis karakter disebabkan adanya pengaruh kemajuan yang semakin pesat di era globalisasi. Indonesia berpegang teguh pada filosofi Pancasila yang diyakini sebagai pandangan hidup bangsa (Budiarto, 2020). Dengan demikian, seharusnya karakter bangsa Indonesia mencerminkan dalam makna sila-sila Pancasila, seperti Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Permasyarakatan, dan Keadilan. Akan tetapi saat ini karakter anak-anak di Indonesia sudah tidak tercermin. Nilai dan moral mulai diabaikan sehingga Indonesia saat ini memiliki tantangan besar dalam menghadapi krisis moral dan krisis karakter.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SD Negeri 4 Bebetin masih ditemui beberapa peserta didik yang memiliki sikap acuh untuk memperhatikan dan peduli akan lingkungan di sekitarnya. Pada saat pembelajaran dimulai peserta didik terlihat sibuk sendiri, mulai dari mengurus pensilnya agar terlihat lancip dan mengganggu temannya yang sedang fokus memperhatikan penjelasan guru di depan kelas. Hal ini, tentunya mengganggu proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Ada peserta didik yang terlihat berani dengan guru, yang mana hal ini menunjukkan sikap kurang sopan. Selain itu, kurang disiplin dalam melaksanakan sembahyang seperti kurang seriusnya sikap yang ditunjukkan dalam melaksanakan sembahyang karena beberapa siswa masih ditemui bercanda dengan temannya. Dengan demikian, pendidikan karakter harus ditanamkan sejak dini pada siswa sekolah dasar terutama di kelas rendah agar mampu menciptakan generasi unggul

pada masa yang akan datang dengan tetap mengutamakan nilai-nilai kepribadian dan akhlak pada peserta didik.

Dicetuskannya profil pelajar Pancasila diharapkan dapat menjadi salah satu cara dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, terutama dalam penekanan pada kepribadian pelajar. Adapun target yang diharapkan setelah mengembangkan profil pelajar Pancasila, yakni dapat membentuk generasi milenial yang pancasilais dalam menghadapi permasalahan dan tantangan pada abad 21. Profil pelajar Pancasila sesuai visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, bahwa “Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, memiliki peran sebagai ide utama yang mengarahkan kebijakan pendidikan pada acuan guru saat membentuk karakter serta kemampuan siswa. Pengembangan karakter profil pelajar Pancasila, Kepala Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan 2022 mengeluarkan Surat Keputusan Nomor 009/H/KR/2022 untuk memberi bantuan pemahaman lebih intensif dimensi, elemen, dan subelemen profil pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka (Susilowati, 2022).

Kurikulum Merdeka menyempurnakan penanaman pendidikan karakter siswa dengan profil pelajar Pancasila, yang memiliki enam dimensi, yakni: beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Munculnya karakter yang baik dapat membantu peserta didik dalam menumbuhkan komitmen untuk

melaksanakan berbagai hal yang positif dan selalu melakukan hal yang dianggap benar dengan memiliki tujuan hidup. Individu yang berkarakter baik ialah seseorang yang berusaha untuk melakukan hal-hal terbaik yang akan ditunjukkan untuk dirinya, lingkungan, dan bangsa yang disertai dengan kesadaran emosi dalam mengoptimalkan potensi dalam diri. Sikap-sikap yang baik harus dimulai dari dalam diri sendiri dengan memperlihatkan kepedulian dan kepekaan pada lingkungan sekitar yang merupakan bentuk karakter yang paling sederhana. Dengan terciptanya karakter yang baik pada masing-masing peserta didik, maka dapat saling mengayomi antara satu dengan yang lainnya dan peserta didik menjadi terlatih serta terbiasa dalam menjunjung nilai dan norma yang ada. Dengan demikian, karakter peserta didik harus dibentuk sejak dini melalui pembelajaran yang lebih menekankan pada karakter siswa.

Menurut Kemendikbud, pembelajaran tidak akan terlaksana apabila dalam prosesnya tidak ada proses penerjemahan dari kompetensi dasar dan kurikulum yang ada oleh guru dalam kompetensi di level apapun. Guru yang merupakan orang utama dalam memberikan pemahaman materi, sehingga guru dituntut untuk menguasai materi (Ainia, 2020). Guru selaku ujung tombak pelaksana pembelajaran mempunyai peranan penting dalam membimbing serta memusatkan siswa. Kedudukan guru dalam membentuk kepribadian wajib memberikan contoh yang baik kepada siswa, sebab setiap siswa memerlukan contoh yang baik untuk ditiru. Tidak hanya contoh dalam kepribadian, tetapi contoh dalam pembelajaran. Peserta didik di tingkat sekolah dasar belum mampu untuk berpikir kritis, terutama pada kelas rendah. Hal ini tentunya memerlukan bantuan dalam proses

pembelajaran berupa media belajar karena dengan menggunakan media belajar secara tidak langsung dapat mentransfer ilmu kepada peserta didik dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SD Negeri 4 Bebetin banyak guru yang masih menerapkan pembelajaran secara tradisional dengan menggunakan metode menoton. Selain itu, dalam menyampaikan materi kepada peserta didik guru jarang menggunakan media pembelajaran. Hal ini dikarenakan kurang lengkapnya sarana penunjang pembelajaran yang ada di sekolah. Guru juga kurang inovatif dalam merancang media pembelajaran secara mandiri sebab masih banyak guru yang kurang terampil dalam mengembangkan media pembelajaran. Padahal seperti yang diketahui media pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting karena dengan media dapat mempermudah proses belajar mengajar (Nurfadhillah, 2021). Karakteristik pembelajaran siswa sekolah dasar kelas II yang masih memerlukan bantuan dalam pembelajaran sangat membutuhkan media sebagai alat bantu penyampaian materi secara nyata agar dapat dipahami dengan mudah oleh peserta didik. Namun adanya keterbatasan media dalam menunjang proses pembelajaran menjadikan hambatan dalam mentransfer pengetahuan kepada siswa karena siswa cenderung merasa bosan dalam belajar. Guru yang jarang memakai media pembelajaran menimbulkan suasana kelas yang kurang disiplin karena banyak siswa yang sulit untuk berkonsentrasi dalam belajar sebab mereka merasa bosan. Siswa di kelas rendah sangat senang dengan pembelajaran bernuansa baru dan menyenangkan yang dapat membangkitkan semangat dan konsentrasi dalam berpikir sehingga siswa menjadi fokus dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan didalam kelas.



Media memiliki peran yang sangat penting dalam memotivasi siswa dalam belajar dan membangkitkan minat sehingga dapat memberi rangsangan pada kegiatan belajar (Junaidi, 2019). Dengan media pembelajaran siswa lebih bersemangat dan merasa tertarik dalam proses pembelajaran karena adanya rasa keingin tahuan dalam diri siswa mengenai proses pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru di kelas sehingga dengan demikian siswa secara tidak langsung akan terarah dan berfokus pada pembelajaran yang sedang berlangsung dengan memperhatikan guru secara serius. Berdasarkan hasil wawancara di SD Negeri 4 Bebetin dengan guru kelas II menyatakan media pembelajaran memiliki kedudukan penting dan sangat terkait dalam pembelajaran yang dilaksanakan, sebab media dapat mempermudah pemahaman siswa SD yang masih bersifat abstrak dengan memerlukan bantuan media dalam menjelaskan dan menyampaikan materi untuk peserta didik. Dengan bantuan media dapat menyampaikan pesan secara langsung kepada siswa secara sistematis sehingga pembelajaran terkesan lebih nyata dan makna yang didapat siswa menjadi lebih jelas dan benar-benar dipahami. Maka dari itu, tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

Menurut Sadiman dalam jurnal Ulfah (2020) menyatakan media papan pintar merupakan media pembelajaran yang efektif juga bagus yang dapat memberikan pesan kepada target di kelas rendah sekolah dasar. Adapun manfaat dari papan pintar, yaitu materi pembelajaran akan lebih menarik perhatian untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik dan siswa lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran. Menurut observasi yang telah dilakukan, adanya pencetus pendidikan baru pada bidang pembelajaran kewarganegaraan mengharapakan media papan pintar dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran untuk

membentuk profil pelajar Pancasila pada kelas II di SD Negeri 4 Bebetin. Dengan dikembangkannya media papan pintar diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara efektif yang akan dilakukan karena dengan media ini siswa akan diajak belajar secara langsung dengan mengaplikasikan gambar-gambar penerapan 6 dimensi profil pelajar Pancasila pada media papan pintar yang telah disediakan.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, judul dalam penelitian ini adalah “Pengembangan Media Papan Pintar Berbasis Profil Pelajar Pancasila Siswa Kelas II Di SD Negeri 4 Bebetin Tahun Ajaran 2022/2023”. Media papan pintar pada proses pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan membentuk karakter pada diri siswa.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut.

- 1) Munculnya krisis karakter pada peserta didik.
- 2) Masih terbatasnya media yang digunakan dalam pembelajaran profil pelajar Pancasila.
- 3) Kurangnya bahan ajar yang menarik.
- 4) Keterbatasan kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran inovatif.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini, maka perlu dilakukan pembatasan masalah agar penelitian terfokus dan tidak meluas. Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka yang dikaji dalam penelitian ini difokuskan pada pengembangan media papan pintar berbasis profil pelajar Pancasila kelas II di SD Negeri 4 Bebetin.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah dipaparkan, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

- 1) Bagaimana rancang bangun media papan pintar berbasis profil pelajar Pancasila siswa kelas II di SD Negeri 4 Bebetin?
- 2) Bagaimana validitas media papan pintar berbasis profil pelajar Pancasila siswa kelas II di SD Negeri 4 Bebetin?
- 3) Bagaimana kepraktisan media papan pintar berbasis profil pelajar Pancasila siswa kelas II di SD Negeri 4 Bebetin?
- 4) Bagaimana efektivitas media papan pintar berbasis profil pelajar Pancasila siswa kelas II di SD Negeri 4 Bebetin?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan pengembangan yaitu:

- 1) Untuk mengetahui rancang bangun media papan pintar berbasis profil pelajar Pancasila siswa kelas II di SD Negeri 4 Bebetin.



- 2) Untuk mengetahui validitas media papan pintar berbasis profil pelajar Pancasila siswa kelas II di SD Negeri 4 Bebetin.
- 3) Untuk mengetahui kepraktisan media papan pintar berbasis profil pelajar Pancasila siswa kelas II di SD Negeri 4 Bebetin.
- 4) Untuk mengetahui efektivitas media papan pintar berbasis profil pelajar Pancasila siswa kelas II di SD Negeri 4 Bebetin.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Pengembangan ini memiliki beberapa manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

#### **1) Manfaat Teoretis**

Hasil dari penelitian pengembangan ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan, teori-teori, konsep yang dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan media papan pintar. Pengembangan ini didasari pada pentingnya bahan ajar pada proses belajar, sehingga pengembangan media papan pintar diharapkan menganjurkan pengaruh positif terhadap pembelajaran dan dapat dijadikan landasan dalam menciptakan mutu pendidikan yang bermutu.

#### **2) Manfaat Praktis**

- a. Anak didik, dengan menggunakan media papan pintar dapat membantu siswa lebih tertarik dalam belajar dan memahami materi yang disampaikan dengan baik sehingga terbentuknya pelajar Pancasila yang diharapkan.
- b. Guru, dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk menyalurkan informasi pembelajaran kepada siswa.

- c. Kepala Sekolah, dapat menambah referensi mengenai media pembelajaran yang digunakan di sekolah untuk kegiatan pembelajaran.
- d. Peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan motivasi dalam mengembangkan penelitian yang lain.

### **1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan**

Spesifikasi produk dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Pengembangan media papan pintar ini merupakan media pembelajaran yang dirancang sesuai karakteristik peserta didik dengan arahan dari guru dalam penggunaannya.
- 2) Pengembangan media papan pintar ini menggunakan unsur media dengan alat dan bahan yang mudah ditemui.
- 3) Pengembangan media papan pintar ini menggunakan unsur media yang mengkombinasikan gambar, angka/teks, dan warna.
- 4) Pengembangan media papan pintar ini disajikan dalam bentuk media yang mudah dibawa.

### **1.8 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan**

Pengembangan produk ini didasarkan pada asumsi pengembangan berikut:

- 1) Guru dan siswa masih memerlukan media pembelajaran profil pelajar Pancasila.
- 2) Media pembelajaran papan pintar diyakini dapat memberikan kemudahan untuk mentransfer pengetahuan dalam menerapkan enam dimensi yang ada dalam profil pelajar Pancasila.

- 3) Alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan media pembelajaran papan pintar sangat mudah didapatkan.

Adapun keterbatasan dari pengembangan produk pengembangan media papan pintar, sebagai berikut:

- 1) Pengembangan produk ini dikembangkan sesuai karakteristik siswa sekolah dasar kelas II, sehingga produk hasil pengembangan hanya diperuntukan untuk siswa sekolah dasar kelas II di SD Negeri 4 Bebetin.
- 2) Media papan pintar merupakan jenis media visual yang membutuhkan proses pengerjaan cukup lama.

### **1.9 Definisi Istilah**

Untuk menghindari adanya kesalah pahaman terhadap istilah-istilah kunci yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka dipandang perlu untuk memberikan batasan-batasan istilah sebagai berikut.

- 1) Media papan pintar adalah media yang dibuat secara sederhana dengan alat dan bahan yang mudah ditemui kemudian digunakan untuk menuntun siswa untuk memahami materi yang diberikan sehingga proses pembelajaran menjadi efektif dan siswa dapat mempunyai pengalaman belajar karena siswa belajar secara langsung melalui alat peraga nyata (Andreani, dkk, 2021). Media papan pintar merupakan media yang digunakan sebagai alat bantu dalam pembelajar yang disajikan dengan kreasi penyatuan huruf, angka, gambar, dan simbol untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami materi sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.
- 2) Profil Pelajar Pancasila dibentuk untuk memberi jawaban satu pertanyaan besar, yakni peserta didik dengan profil (kompetensi) seperti apa yang ingin

dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi). Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Menjadi pelajar Pancasila artinya menjadi pelajar yang mempunyai kepribadian dengan jati diri yang kuat sebagai anak bangsa yang memiliki kepedulian dengan mencintai tanah air serta mempunyai kecakapan dan percaya diri saat berpartisipasi dan berkontribusi dalam mengatasi permasalahan global yang ditemui.

### **1.10 Pentingnya Pengembangan**

Dalam lingkungan pendidikan sekolah dasar terutama pada kelas rendah sangat dibutuhkan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif agar penyampaian informasi dapat tersampaikan dengan tepat sasaran. Hal ini dilihat dari karakteristik siswa kelas rendah yang mana siswa belum mampu untuk berpikir secara abstrak sehingga masih sangat perlu bagi guru untuk menyediakan media yang tepat bagi siswa. Pada kelas rendah siswa membutuhkan media pembelajaran yang konkrit untuk membantu agar lebih memahami informasi yang disampaikan karena pada proses pembelajarannya siswa sudah diberi contoh secara langsung melalui media yang digunakan. Pengembangan media pembelajaran ini sangat penting untuk dilakukan sesuai dengan perkembangan global, agar pembelajaran yang sedang dilaksanakan menjadi lebih bermakna. Salah satu media yang tepat dalam pembelajaran untuk membentuk profil pelajar Pancasila kepada siswa kelas rendah terutama kelas II SD adalah media papan pintar. Media papan pintar sangat mudah dibuat dengan alat dan bahan yang mudah didapat.